

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terfavorit di Indonesia. UMS bertekad menjadikan eksistensinya sebagai perguruan tinggi yang dikenal secara internasional, baik dari segi pendidikan, riset, penelitian maupun pengabdianya terhadap masyarakat. Dosen merupakan bagian penting dari komponen dalam perguruan tinggi. Peran dosen dalam proses pencapaian prestasi akademik, riset, penelitian, pengajaran maupun pengabdian kepada masyarakat sangat mempengaruhi keterampilan mengajar dosen. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Syah (2010: 10) mengemukakan “dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tugas pokok pendidikan adalah membelajarkan peserta didik sehingga mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai sikap, pengetahuan, keterampilan fungsional yang diperlukan, dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Masa depan merupakan kurun waktu yang akan dialami oleh semua umat manusia. Masa depan merupakan saat yang sarat dengan harapan dan pertanyaan. Pada satu pihak bahwa setiap individu, masyarakat, dan bangsa mengharapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Setiap orang dapat bertanya pada dirinya sendiri tentang masa

depan yang akan dialami oleh dirinya sendiri dan masyarakatnya. Seiring berjalannya waktu ada kecenderungan perubahan individu di masa depan. Perubahan itu meliputi tradisi, pola pikir, ekonomi, perubahan sosial. Kondisi sumber daya manusia di Indonesia yang berkaitan mengenai pendidikan selalu mendapat kritik tajam sehubungan dengan kurang merata dan ketidak mantapan dalam memberikan edukasi orientasi masa depan dan pendidikan yang layak.

Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Akan tetapi prestasi belajar juga harus dilatarbelakangi oleh faktor motivasi belajar yang kuat. Sardiman (2012: 87) menyatakan “dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi. Faktanya banyak mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat dikarenakan hampir seluruh faktor tersebut mempengaruhi dirinya. Banyak individu yang terkesan tidak peduli mengenai masa depan mereka. Misalnya seorang mahasiswa yang malas kuliah dikarenakan tidak adanya inisiatif dan motivasi diri untuk belajar, padahal itu sangat mempengaruhi pola pikir dan orientasinya di masa depan.

Motivasi belajar yang tinggi dapat memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku bagi seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat maka mahasiswa akan lebih giat, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar. Sebaliknya jika motivasi belajar mahasiswa rendah, maka proses belajar mengajar akan lebih sulit dilaksanakan dan mahasiswa akan lebih sulit berkonsentrasi ke pembelajaran, dan juga mahasiswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Hery Budiantoro (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Kreativitas Dosen dalam Proses Belajar Mengajar dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016/2017” menyatakan hasil observasi penelitiannya di UMS prodi Pendidikan Akuntansi terdapat beberapa kelas yang memiliki motivasi belajar rendah atau kurang. Sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut ini.

Pertama, jika dijelaskan materi pembelajaran, mahasiswa hampir 80% tidak ada yang merespon penjelasan dari dosen. Hal ini memiliki arti mahasiswa selalu diam saat disuruh bertanya. Kedua, ada sekitar 50% mahasiswa yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan dosen. Masalah tersebut merupakan masalah yang sangat serius, masalah yang menyangkut mahasiswa sendiri dan dosen.

Kurang atau rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Kompri (2015: 227). “faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan dosen”.

Peranan dosen dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Hal itu juga berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan hasil prestasi mahasiswa. Dosen memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan “dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Melihat adanya persepsi mahasiswa yang berkaitan mengenai keterampilan dosen dalam mengajar, perlu adanya penilaian dari mahasiswa itu sendiri. Sebagai contoh sederhana yakni bagaimana mahasiswa memberikan feedback kepada dosen mereka, dan bagaimana keterampilan dosen dalam mengajar, setiap mahasiswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Menurut Robin (Mas'ud 2017: 25) "persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka untuk memberi makna atas lingkungannya". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya". Jika orang berbeda dalam berpersepsi ini dapat diartikan bahwa apa yang dilihat seseorang belum tentu sama.

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Nasution (2008: 115) "seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif". Seorang guru atau dosen harus mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam belajar, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar seorang guru atau dosen dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional, dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi keterampilan dasar mengajar merupakan proses seseorang dalam menangkap beberapa hal melalui pancaindranya untuk menilai seorang pendidik terhadap kecakapannya dalam mengajar serta untuk menjelaskan makna yang terkandung dari pembelajaran yang ia dapat.

Mewujudkan perencanaan di masa depan, selain seseorang perlu melakukan langkah-langkah juga perlu adanya usaha yang nyata. Berdasarkan hal tersebut, seorang mahasiswa perlu mendapat bimbingan agar dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya sesuai dengan harapan dan cita-cita di masa

depannya. Menurut Ginanjar (Agusta, 2015: 373) “orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu pandangan pemikiran ke masa depan yang sudah terbagi dari pemikiran jangka pendek, menengah, dan pemikiran jangka panjang.

Kaitannya dengan hal di atas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka dalam peningkatan motivasi belajar sangat diperlukan keterampilan mengajar dosen dan orientasi masa depan.

Bertolak dari paparan di atas sengaja diangkat permasalahan motivasi belajar mahasiswa dalam “Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen dan Orientasi Masa Depan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dipengaruhi aspek-aspek yang menjadi kompetensi profesional yang ditampilkan dosen dalam pembelajaran.
- b. Luas sempitnya pandangan masa depan mahasiswa terhadap motivasi belajar.
- c. Adanya faktor yang diduga berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pada variabel dan hubungan sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- b. Orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Adakah kontribusi persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?
- b. Adakah kontribusi orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?
- c. Adakah kontribusi persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang terarah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kontribusi persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kontribusi orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Mengkaji kontribusi persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan orientasi masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman atau sumbangan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang mendasari tentang motivasi belajar, orientasi masa depan dan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman penelitian yang nantinya bermanfaat untuk dibagikan kepada peserta didik.